

## EFEKTIVITAS PROGRAM PENDAMPINGAN CALON PENGANTIN DI DESA PANAWAKAN KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Ani Awlia Salihah<sup>1</sup>, Agus Surya Dharma<sup>2</sup>, Arpandi<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
Email: [ani.awliasalihah28@gmail.com](mailto:ani.awliasalihah28@gmail.com)

### ABSTRAK

Salah satu upaya pemerintah dalam pencegahan stunting adalah melalui program pendampingan calon pengantin, namun pada desa Panawakan program tersebut masih terkendala beberapa hal, sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui tentang efektivitas program pendampingan calon pengantin di Desa Panawakan kecamatan Haur Gading dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan metode kualitatif, hasil penelitian menunjukkan program ini cukup efektif. Dapat dilihat dari berbagai indikator yang perlu diperbaiki yaitu indikator pencapaian tujuan dan penilaian kurang baik, adapun indikator sosialisasi, pelaksanaan program, hasil dari keberlangsungan program, kepuasan calon pengantin, dan kualitas yang dihasilkan sudah terbilang cukup efektif sedangkan indikator yang sudah terbilang efektif yaitu indikator dampak dari pelaksanaan program, pemahaman terkait masalah catin, dan dukungan. Faktor-faktor yang dari segi faktor penghambat yaitu : Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas dan Tantangan budaya dan norma sosial yang berkembang dimasyarakat. Dari segi faktor pendukung yaitu : Keterlibatan dan dukungan masyarakat. Kualitas tenaga pendamping dan fasilitator yang memiliki pengetahuan yang baik, dan keterampilan komunikasi yang cukup efektif. Kemudahan dalam mengakses informasi data-data masyarakat cukup diketahui oleh Tim TPK sehingga memudahkan mereka untuk langsung ketempat calon pengantin.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Program, Calon Pengantin

### ABSTRACT

*One of the government's efforts to prevent stunting is through a prospective bride and groom mentoring program, however in Panawakan village this program is still hampered by several things, so this research aims to find out about the effectiveness of the prospective bride and groom mentoring program in Panawakan Village, Haur Gading subdistrict and the factors that influence it using qualitative methods. The research results show this program is quite effective. It can be seen from the various indicators that need to be improved, namely indicators of goal achievement and poor assessment, while indicators of socialization, program implementation, results of program sustainability, satisfaction of prospective brides and grooms, and the resulting quality are quite effective, while indicators that are considered effective are indicators of the impact of program implementation, understanding of catin problems, and support. The factors in terms of inhibiting factors are: Lack of awareness and community participation. Limited resources and facilities and cultural challenges and social norms that develop in society. In terms of supporting factors, namely: Community involvement and support. The quality of the accompanying staff and facilitators who have good knowledge and effective communication skills. The TPK Team is well aware of the ease of accessing public data information, making it easier for them to go directly to the prospective bride and groom's location.*

**Keywords:** Effectiveness, Program, Prospective Bride and Groom

## PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat asupan makanan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tidak maksimal saat dewasa (MCA Indonesia, 2014). Selain itu, stunting dapat berpengaruh pada anak balita pada jangka panjang yaitu mengganggu kesehatan, pendidikan serta produktifitasnya di kemudian hari.

Salah satu upaya yang dilakukan BKKBN adalah memastikan setiap calon pengantin berada dalam kondisi ideal untuk menikah dan hamil. Upaya tersebut dilakukan dengan melakukan skrining kesiapan menikah dan hamil kepada setiap calon pengantin. Hasil skrining merupakan potret kondisi kesiapan menikah dan hamil yang harus difahami oleh setiap calon pengantin dan pasangannya. Hasil skrining juga merupakan input bagi Petugas Pendamping untuk ditindaklanjuti selama proses pendampingan.

Implementasi strategi pencegahan Stunting sendiri dilakukan dari dulu dengan Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil). Melalui aplikasi Elsimil ini, upaya intervensi pencegahan stunting tersebut dilakukan dengan melakukan skrining yang ditindaklanjuti dengan pendampingan kesiapan menikah dan hamil kepada calon pengantin. Upaya skrining kesehatan terhadap catin dilakukan dengan fokus pada variabel-variabel yang menjadi determinan stunting yang selanjutnya memberikan hasil skrining berupa Sertifikat/Kartu yang menyatakan catin tersebut berisiko atau tidak berisiko melahirkan bayi stunting. Sertifikat/kartu ini nantinya akan menjadi syarat dalam Pendaftaran Pernikahan di KUA/Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Selain itu hasil skrining menjadi input bagi Petugas Pendamping untuk ditindak lanjut dalam proses Pendampingan.

Pendampingan calon pengantin di desa Panawakan biasanya dilakukan 3 bulan sebelum melakukan pernikahan. pada saat pasangan melengkapi data-data yang direkomendasikan dari desa, kemudian calon pengantin disarankan untuk cek kesehatan catin di puskesmas, setelah itu dilanjutkan calon pengantin ke Kantor Urusan Agama untuk mendaftarkan diri juga mengetahui informasi, bimbingan tentang syarat dan prosedur yang berlaku untuk melanjutkan ke TPK desa Panawakan. Di TPK desa Panawakan melakukan pendampingan dengan menanyakan nama, dilanjutkan dengan skrining untuk mengetahui status gizi calon pengantin, TPK juga memberikan edukasi kepada calon pengantin yang memiliki faktor resiko stunting.

Selama ini di desa Panawakan dikatakan masuk zona merah yang mana sebelumnya masih banyaknya angka pernikahan dini, hamil di usia muda dan bayi stunting yang tidak bisa disebutkan jumlahnya karena aplikasi yang mengalami gangguan dan data arsip fisiknya tidak tersedia dikarenakan pada sebelum-sebelumnya TPK melakukan skrining secara langsung di aplikasi ELSIMIL. Di desa Panawakan menjadi salah satu target Balai KB untuk memberikan edukasi yang lebih banyak lagi terkait pentingnya menjaga kesehatan keluarga melalui Pendampingan Calon Pengantin, dan juga Ibu Hamil. Untuk data pada tahun ini yang didapat dari TPK desa Panawakan angka pernikahan dini ada berkisar 4 orang yang mana di desa lain yang ada di Kecamatan Haur Gading tidak adanya pernikahan dini, 1 orang hamil di usia muda yang mana 1 orang inipun mengalami keguguran dan hal ini tidak adanya terjadi di desa-desa lain yang ada di Kecamatan Haur Gading, 21 bayi balita usia dari 0-30 bulan yang mengalami stunting juga dikatakan lebih tinggi dari desa lain yang ada di Kecamatan Haur Gading.

Berdasarkan observasi peneliti terdapat beberapa fenomena masalah dalam Efektivitas Pendampingan Calon Pengantin Di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu :

1. Kurangnya kerjasama dan upaya yang efektif antara TPK dengan instansi terkait seperti Puskesmas, KUA, dan aparat desa untuk mengurangi pernikahan dini di Desa Panawakan sehingga masih banyaknya angka pernikahan dini dan Usia Hamil Muda dari tahun ke tahun pada desa Panawakan kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara yang mana data di tahun 2022 berjumlah 3 orang, tahun 2023 1 orang, dan di tahun 2024 angka pernikahan dini ada 5 orang, usia hamil muda tahun 2024 berjumlah 1 orang, tahun 2024 bayi stunting berjumlah 21 dari usia 0-30 bulan. setiap tahun semakin meningkat yang mana masih banyaknya masyarakat tidak mempedulikan tentang kesehatan terhadap bayi dan ibu hamil. (Sumber : Laporan Pencatatan Perkawinan Desa Panawakan dan Laporan Rekapitulasi Posyandu anak/balita Desa Panawakan)
2. Perubahan sistem pendampingan yang belum terjalankan dengan baik sehingga mempengaruhi kenyamanan dan kepuasan calon pengantin. Dari awalnya menggunakan aplikasi Elsimil yang sering mengalami eror, kini TPK melakukan skrining calon pengantin secara manual, di mana pemeriksaan terhadap calon pengantin memerlukan waktu yang lebih lama. Jika sebelumnya pendampingan dapat diselesaikan dalam waktu sekitar 1 jam, perubahan sistem ini membuat durasi pendampingan menjadi lebih lama sekitar 2 jam. Hal ini menyebabkan ketidakpuasan calon pengantin, yang merasa bahwa proses pendampingan menjadi lambat dan membosankan. Banyak calon pengantin yang mengeluhkan proses pendampingan baru ini, terutama karena mereka merasa waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan pendampingan menjadi terlalu lama dibandingkan sebelumnya. (Sumber : Laporan Pengguna pada platform distribusi aplikasi, seperti google play store)
3. Kurangnya sosialisasi Pendampingan Calon Pengantin Di Desa Panawakan yang mana dari pemerintah desa hanya melakukan sosialisasi 1 kali dalam setahun, sedangkan dari BKKBN pada tahun ini ada 2 kali dalam satu tahunnya. Sehingga masyarakat kurang ikut serta dalam menghadiri sosialisasi juga kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya mengikuti program pendampingan calon pengantin untuk memastikan kondisi risiko stunting, upaya kesehatan dan peningkatan status gizi sehingga pada saat melangsungkan pernikahan berada dalam kondisi ideal hal ini harus mendapatkan perhatian dari berbagai pihak selain calon pengantin juga orang tua dan lingkungan. Akan tetapi jarang sekali aparat desa, petugas TPK atau dari instansi terkait melakukan sosialisasi tentang pentingnya program pendampingan Calon Pengantin tersebut di Desa Panawakan. Dan minimnya evaluasi yang dilakukan oleh TPK desa Panawakan kepada calon pengantin setelah kegiatan pendampingan selesai, hal ini menyebabkan tidak adanya tindak lanjut yang konkret untuk memastikan apakah peserta program pendampingan calon pengantin benar-benar mengalami perubahan perilaku atau mendapatkn manfaat jangka panjang seperti kehidupan keluarga yang sehat dan bahagia. (Sumber : Laporan Kegiatan Desa Panawakan.)

Penelitian yang dilakukan oleh (Annisa, 2023) Mahasiswi STIA Amuntai. Dengan judul Efektivitas Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun permasalahan yang diteliti yaitu, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai adanya bimbingan pranikah, faktor pendidikan tidak setara antara suami dan istri, faktor suami tidak menafkahi istri, serta perbedaan pendapat antara suami dan istri serta kurangnya pembekalan tentang pernikahan dan persiapan mental dari calon pengantin yang

menyebabkan banyaknya konflik-konflik-konflik dalam rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah informan 12 (dua belas) orang. Sedangkan uji kredibilitas data yang dilakukan yaitu, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, analisis kasus negatif, member check. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara bisa dikatakan sudah efektif. Adapun indikator yang bisa dikatakan cukup efektif yaitu, pelaksanaan, kemampuan operasional, pencapaian tujuan, sasaran program yang terarah, kepuasan yang dirasakan oleh pengguna, dampak dari pelaksanaan dan pemahaman. Untuk indikator yang dikatakan kurang efektif yaitu penilaian. Faktor penghambat dari Efektivitas Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu kurangnya waktu dalam pelaksanaan bimbingan pranikah menyebabkan calon pengantin kurang memahami tentang materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing dan penyebab dari kurangnya waktu dalam bimbingan itu karena ada kesibukan masing-masing pihak. Sedangkan faktor pendukung dari Efektivitas Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu tempatnya yang nyaman, sejuk dan bersih dapat mendukung pelaksanaan bimbingan pranikah, sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya buku referensi tentang cara berumah tangga. Saran yang penulis berikan dalam penelitian ini yaitu Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) agar bisa menentukan jadwal yang efektif untuk bimbingan pranikah dan juga supaya calon pengantin bisa mendengarkan arahan-arahan serta dapat berdiskusi dengan baik tanpa tergesa-gesa. Dan penelitian yang dilakukan oleh Widya Wati (2023) Mahasiswi STIA Amuntai. Dengan judul Efektivitas Pendampingan Calon Pengantin Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Muara Tapus Dan Desa Datu Kuning). Dengan permasalahan Banyaknya calon pengantin yang tidak paham mengenai apa itu program pendampingan calon pengantin dalam pencegahan stunting. Masih banyaknya calon pengantin yang tidak mematuhi peraturan program pendampingan calon pengantin dalam pencegahan stunting dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan diskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *snowball* berjumlah 13 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data atau penyederhanaan data, display data, dan kesimpulan. Dan uji kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan mengadakan *member check*. Efektivitas Pendampingan Calon Pengantin dalam Pencegahan Stunting ini belum efektif, belum efektifnya program ini dikarenakan masih ditemukan indikator yang masih termasuk kategori kurang baik yang dapat dilihat dari hasil pembahasan indikator yang masih termasuk kategori kurang baik yang dapat dilihat dari hasil pembahasan indikator dalam setiap aspeknya yakni : *pertama* dalam aspek tugas atau fungsi pada indikator pertama menjelaskan bahwa kesesuaian program pendampingan calon pengantin ini dikatakan efektif. Dan pada indikator kedua juga efektif dikarenakan program dilakukan untuk calon pengantin yang ingin melaksanakan pernikahan. *Kedua* dalam aspek ketentuan dan peraturan pada indikator pertama diketahui bahwa pemahaman program pendampingan calon pengantin efektif. Dan indikator kedua kesesuaian waktu belum efektif dikarenakan pendampingan calon pengantin tidak sesuai peraturan yang ditetapkan. *Keempat* aspek tujuan atau kondisi ideal dalam indikator pertama diketahui manfaat pendampingan calon pengantin dalam pencegahan stunting sangat bermanfaat.

Dan pada indikator kedua pelaksanaannya belum sesuai dikarenakan dilakukan 1 kali sebelum dan 1 kali setelah calon pengantin menikah. Faktor-faktor yang mempengaruhi yakni faktor pendukung yaitu kesesuaian program, ketepatan program, pemahaman program, tujuan program dan manfaat. Faktor penghambatnya yaitu kepatuhan, kesesuaian waktu dan pelaksanaan. Saran kepada kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana untuk tim pendamping calon pengantin agar bisa memberikan sosialisasi kepada calon pengantin secara keseluruhan terkait perbaikan gizi.

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginter prestasiannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan mengembangkan antara rencana yang telah dicantumkan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Richard M. Steers yang dikutip Duncan dalam buku Adam Ibrahim (2009) dalam (Wismanawati, 2013) mengenai ukuran efektivitas sebagai berikut:

1) Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan akhir semakin menjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian- bagiannya maupun penahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2) Integrasi

Integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan consensus, dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3) Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Tolak ukur efektivitas menggunakan faktor-faktor peningkatan kemampuan,, sarana dan prasarana adaptasi.

Menurut Campbell J.P, (1970), dalam Manajemen Birokrasi dan Kebijakan dalam (Mutiarin, 2014). Pengukuran efektivitas secara umum dan paling menonjol adalah:

1) Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.

2) Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memuaskan perhatian terhadap aspek output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

3) Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan criteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi keberhasilan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas

produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

#### 4) Tingkat Input dan Output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

#### 5) Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

## METODE

Dalam peneliti ini penulis menggunakan pendekatan dengan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *purposive sampling* yang informan sebanyak 13 orang. Setelah semua data terkumpul maka akan dilakukan analisis melalui cara reduksi data, serta penyajian data, dan verifikasi untuk penarikan kesimpulan, Miles dan Huberman (Sugiyono, 2021).

## PEMBAHASAN

### A. Efektivitas Program Pendampingan Calon Pengantin Di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara

#### 1. Keberhasilan Program

##### a. Sosialisasi

Terkait sosialisasi ada yang mengatakan sudah dilaksanakan dan ada juga yang menyebutkan bahwa tidak mengetahui adanya sosialisasi tersebut. Akan tetapi karena ada 9 orang yang mengatakan diadakannya sosialisasi baik dari segi pelaksana program ataupun calon pengantin, 2 orang mengatakan adanya sosialisasi akan tetapi tidak merata yang dijelaskan oleh bapak Sekdes dan ibu PKK desa panawakan, dan 2 orang masyarakat tidak mengetahui adanya sosialisasi tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa sosialisasi sudah berjalan dengan efektif karena sebagian masyarakat sudah mengetahui tentang sosialisasi Program Pendampingan Calon Pengantin ini. Penyuluh Kb, Tim TPK Desa Panawakan beserta aparat desa disana sudah melakukan sosialisasi

maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sosialisasi program pendampingan calon pengantin didesa panawakan kurang efektif karena masih banyaknya masyarakat yang tidak memahami tentang program pendampingan calon pengantin tersebut.

##### b. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program pendampingan calon pengantin ini kurang efektif. Karena pada saat saya observasi lapangan dan melakukan wawancara langsung kepada calon pengantin dan pada saat itu juga berlangsungnya pendampingan yang mana disana mereka hanya menanyakan kesehatan calon pengantin saja tidak adanya melakukan yang benar-benar kegiatan KIE. Bahkan catin sendiri merasa bingung apakah harus melakukan pendampingan tersebut sebelum menikah, masih banyaknya masyarakat yang tidak memahami tentang program pendampingan calon pengantin tersebut dan Tim TPK tersebut tidak adanya

melakukan KIE kepada Catin didesa panawakan.

## 2. Keberhasilan Sasaran

### a. Pencapaian Tujuan

Terkait pencapaian tujuan kurang efektif karena masih tingginya angka stunting di desa panawakan tersebut dan Tim TPK, Aparat Desa, beserta pihak terkait lainnya masih kesulitan dalam menangani penurunan tingginya angka stunting di desa panawakan tersebut. Karena memang dapat dilihat pada keadaan tubuh anak-anak disana untuk tinggi badan, berat badan dan usianya tidak ideal dan bahkan memang dari catinnya sendiri ada juga melakukan pernikahan yang statusnya belum ideal dikarenakan dibawah umur serta berat badan dan tinggi badannya tidak ideal dengan usianya juga status gizi mereka memang benar-benar kurang, dilihat dari segi data KPM yang dilakukan pada saat posyandu balita yang mana data tersebut dilakukan pencatatan perubahan dalam 3 bulan sekali jadi setiap tahun data tersebut di update sebanyak 4 kali yang menunjukkan bahwa di desa panawakan masih tinggi terkait bayi stunting.

### b. Hasil Dari Keberlangsungan Program

Hasil dari keberlangsungan program sudah efektif karena sebagian masyarakat sudah mengetahui tentang program pendampingan ini dan rata-rata catin dapat memahami apa yang disampaikan oleh Tim TPK desa panawakan tersebut. Karena memang sebagian masyarakatnya ada yang menurut apa yang disarankan oleh Tim TPK Desa Panawakan dan mereka dapat memahami apa yang disampaikan oleh Tim TPK desa ini.

## 3. Kepuasan Terhadap Program

### a. Kepuasan Calon Pengantin

Hasil wawancara, dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan calon pengantin pada program pendampingan calonn pengantin didesa panawakan kurang efektif karena masih banyaknya masyarakat yang kurang merasa puas terhadap program pendampingan ini karena proses pendampingannya lama yang kadang bisa juga dikarenakan jaringan tidak stabil pada saat melakukan scrining di aplikasi.

### b. Kualitas Yang Dihasilkan

Kualitas yang dihasilkan sudah efektif karena dari banyaknya pernikahan didesa ini jarang sekali terjadinya perceraian artinya Tim TPK ada berhasil dalam menjalankan tugas mereka. Akan tetapi angka stunting yang tinggi sulit untuk diturunkan oleh Tim TPK dengan aparat desa panawakan karena memang disana jarang sekali ditemukannya perceraian bahkan mereka tetap mampu bertahan dengan rumah tangga mereka dengan keadaan sederhana mereka dapat mempertahankan rumah tangga mereka walaupun masalah kesehatan gizi masih kurang terpenuhi.

## 4. Tingkat Input dan Output

### a. Dampak Dari Pelaksanaan Program

Dampak dari pelaksanaan program sudah efektif karena calon pengantin merasa nyaman dan termotivasi saja selama mengikuti program pendampingan calon pengantin ini karena didampingi langsung kerumah sehingga mereka bisa bertanya tidak merasa canggung, kualitas yang dihasilkan sudah efektif karena mereka merasa nyaman didampingi langsung dirumah mereka.

### b. Pemahaman Terkait Program

Terkait pemahaman program sudah efektif karena calon pengantin memang sebagian ada yang dapat memahami dan ada juga sebagian sulit untuk memahami dengan adanya

pendampingan tersebut calon pengantin dapat memahami apa yang disampaikan oleh Tim TPK.

## 5. Pencapaian Tujuan

### a. Penilaian

Terkait penilaian program pendampingan calon pengantin kurang efektif karena tidak adanya dilakukan evaluasi untuk pelaksana program. Tetapi kalaunya untuk masyarakat tim TPK sudah ada melakukan evaluasi atau mendatangi kerumah calon pengantin setelah menikah. Tim TPK tidak ada melakukan evaluasi terhadap program pendampingan mereka jalankan namun mereka ada saja melakukan evaluasi kepada masyarakat.

### b. Dukungan

Terkait dukungan program pendampingan calon pengantin sudah efektif karena ada saja dukungan dari TPK nya sendiri ataupun dari instansi terkiat juga masyarakat. Tetapi masih tinggi angka stunting di desa ini karena sambil beriringan penurunan terjadi akan tetapi ada lagi yang stunting. tim TPK sudah berusaha semampu mereka untuk menjalankan tugasnya dan dapat dukungan dari masyarakat sekitar.

## **B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pendampingan Calon Pengantin Di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.**

### 1. Faktor Penghambat

#### a. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat

Seluruh proses Program Pendampingan Calon pengantin sangat penting dalam kehidupan baik secara individu ataupun bermasyarakat kurang efektif. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kehidupan individu atau berkeluarga. Hal ini terjadi karena tidak adanya timbal balik dari masyarakat kepada TPK desa Panawakan terkait pemahaman Program Pendampingan Calon Pengantin.

#### b. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa terbatasnya alat bantu sehingga hasil dari keberlangsungan Program Pendampingan Calon Pengantin masih kurang maksimal atau kurang efektif. Karena dilihat dari terbatasnya alat bantu pada Tim TPK desa Panawaka. dari keberlangsungan program dikatakan kurang efektif dilihat dari jumlah pemahaman masyarakat.

#### c. Tantangan budaya dan norma sosial lokal

Norma sosial dan budaya lokal mungkin memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap program pendampingan calon pengantin. Misalnya, beberapa calon pengantin mungkin merasa canggung atau enggan untuk mengikuti sesi pendampingan karena takut dianggap kurang siap atau tidak memenuhi standar budaya tertentu. Selain itu, ketidaksesuaian antara materi program dengan nilai-nilai budaya lokal bisa menyebabkan resistensi atau ketidaknyamanan dari masyarakat dalam menerima program tersebut, tantangan budaya dan norma sosial lokal ini dikatakan kurang efektif. Karena berpengaruh terhadap pemberian pengetahuan tentang Program Pendampingan Calon Pengantin yang mana masyarakat masih menggunakan stigma orang zaman dulu dan rendahnya pendidikan masyarakat.

### 2. Faktor Pendukung

#### a. Keterlibatan dan dukungan masyarakat lokal

Dilihat dari segi wawancara dan observasi memang sudah efektif tapi kalau dilihat dari segi dokumentasi yang mana data dari pencatatan KPM posyandu masih tingginya angka bayi

stuting di desa panawakan ini dan adanya terjadi pernikahan dini.

b. Kualitas tenaga pendamping dan fasilitator

Dapat disimpulkan bahwa sasaran program pendampingan calon pengantin ini cukup efektif. Karena dilihat dari segi wawancara dan observasi memang sudah efektif tapi kalau dilihat dari segi dokumentasi yang mana data dari pencatatan KPM posyandu masih tingginya angka bayi stuting di desa panawakan ini dan adanya terjadi pernikahan dini.

c. Akses terhadap informasi dan sumber daya

Kualitas yang dihasilkan sudah efektif karena memang disana jarang sekali ditemukannya perceraian bahkan mereka tetap mampu bertahan dengan rumah tangga mereka dengan keadaan sederhana.

## SIMPULAN

Berdasarkan penyajian atau pembahasan dapat disimpulkan bahwa program ini cukup efektif. Dapat dilihat dari berbagai indikator yang sudah berjalan dengan efektif dan ada beberapa yang perlu diperbaiki.

1. Dari Indikator yang terbilang cukup efektif yaitu indikator sosialisasi yang mana proses penyuluhan dan pembinaan informasi terkait persiapan pernikahan telah dilakukan dengan baik, meskipun masih ada beberapa calon pengantin yang kurang memahami beberapa aspek. Indikator pelaksanaan program yang mana program pendampingan dilakukan sesuai rencana, namun masih perlu ada perbaikan dalam hal waktu dan frekuensi pelaksanaannya. Indikator keberlangsungan program yang mana program berjalan secara berkelanjutan, meskipun ada tantangan dalam mempertahankan konsistensi diantara pihak-pihak yang terlibat. Indikator kepuasan calon pengantin sebagian besar calon pengantin merasa puas dengan layanan pendampingan, meskipun beberapa berharap ada tambahan materi atau waktu untuk sesi konsultasi. Indikator kualitas yang dihasilkan yang mana kualitas hasil program seperti persiapan mental dan pengetahuan calon pengantin, tergolong baik, namun masih perlu peningkatan dalam aspek kepraktisan. Adapun indikator yang kurang efektif yaitu pencapaian tujuan yang mana indikator ini meskipun program telah dilaksanakan, pencapaian tujuan yang ditetapkan belum sepenuhnya tercapai, terutama dalam hal perubahan perilaku calon pengantin dalam menghadapi persiapan pernikahan, dan indikator penilaian yang mana evaluasi terhadap keberhasilan program masih terbatas dan belum sepenuhnya menggambarkan dampak program secara menyeluruh. Adapun indikator yang sudah efektif yaitu dampak dari pelaksanaan program yang mana program pendampingan memberikan dampak positif terhadap calon pengantin, terutama dalam hal pemahaman mengenai persiapan pernikahan yang lebih matang dan siap. Indikator pemahaman terkait masalah catin yang mana calon pengantin menunjukkan peningkatan pemahaman tentang berbagai isu yang terkait dengan pernikahan, seperti persiapan mental, kesehatan, dan administrasi pernikahan. Indikator dukungan yang mana dukungan yang diberikan oleh pihak terkait, baik pemerintah maupun masyarakat setempat, terlihat cukup kuat dalam mendukung keberhasilan program pendampingan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pendampingan Calon Pengantin Di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara dari segi faktor penghambat yaitu :
  - a. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat menjadi faktor penghambat pertama, dimana masih adanya masyarakat yang belum sepenuhnya memahami pentingnya program pendampingan calon pengantin ini untuk kesejahteraan dan kesehatan keluarga dimasa depan.

- b. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas juga mempengaruhi keberhasilan program seperti terbatasnya tenaga pendamping yang terlatih dan sarana prasarana yang memadai seperti tidak adanya ketersediaan alat timbangan dan tali ukur untuk mengukur pegelangan tangan serta terbatasnya materi edukasi yang kurang cukup jelas dalam penyampaian kepada calon pengantin.
- c. Tantangan budaya dan norma sosial yang berkembang dimasyarakat desa Panawakan seringkali bertentangan dengan tujuan program pendampingan calon pengantin, yang mana masih adanya asumsi-asumsi negatif.

Dari segi faktor pendukung yaitu :

- a. Keterlibatan dan dukungan masyarakat lokal dari segi masyarakat dan keluarga calon pengantin cukup ikut serta dan sebagian mendukung dengan adanya program pendampingan calon pengantin ini serta antusias dari Tim TPK-nya sendiri yang mendatangi langsung kerumah calon pengantin untuk melakukan pendampingan.
- b. Kualitas tenaga pendamping dan fasilitator yang memiliki pengetahuan yang baik, dan keterampilan komunikasi yang cukup efektif.
- c. Akses terhadap informasi dan sumber daya kemudahan dalam mengakses informasi data-data masyarakat cukup diketahui oleh Tim TPK sehingga memudahkan mereka untuk langsung ketempat calon pengantin untuk melakukan pendampingan karena Tim TPK-nya sendiri dari desa Panawakan tersebut.

Dari kesimpulan diatas disarankan kepada:

1. Tim Pendamping Keluarga memerlukan pelatihan; untuk berhasil, mereka disarankan untuk bekerja sama dengan pihak terkait untuk menyediakan fasilitas yang lebih memadai, seperti ruang pelatihan yang nyaman dan alat bantu pembelajaran (seperti modul, buku, dan media digital). Dalam beberapa sesi pelatihan, tim pendamping juga harus melibatkan keluarga calon pengantin. Ini dapat dicapai dengan mengadakan pertemuan atau sosialisasi dengan keluarga calon pengantin agar mereka lebih memahami manfaat dan tujuan program.
2. Aparat desa dan Pegawai KUA Kecamatan Haur Gading diharapkan lebih aktif dalam berkoordinasi dengan tim pendampingan calon pengantin, baik dari pihak Balai KB maupun Puskesmas, untuk memastikan calon pengantin mendapatkan informasi yang komprehensif sebelum melangsungkan pernikahan. Aparat Desa dan Pegawai KUA Kecamatan Haur Gading juga dapat meminta keluarga calon pengantin, terutama orang tua, untuk berpartisipasi dalam program pendampingan. Keterlibatan keluarga dalam pelatihan akan mendukung calon pengantin dan membantu mereka mempersiapkan diri. Aparat desa dapat mengundang orang tua untuk hadir dalam pertemuan atau diskusi yang diadakan dalam program pendampingan.
3. Penyuluh KB Kecamatan Haur Gading (Balai KB Kecamatan Haur Gading) diharapkan untuk ketersediaan sarana dan prasarana agar mempermudah Tim TPK untuk menjelaskan dan memberi arahan kepada masyarakat ataupun calon pengantin juga anggaran dana yang mencukupi agar berjalan dengan efektif serta ketersediaan SDM dengan mengadakan Bidan Desa yang khusus untuk Desa Panawakan.
4. Masyarakat diharapkan lebih memahami pentingnya program pendampingan bagi calon pengantin untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga. Calon pengantin dapat menghindari masalah dalam pernikahan dan membangun keluarga yang lebih damai dengan berpartisipasi aktif dalam program ini. Untuk memulai program ini, masyarakat dapat bersosialisasi dan memberi tahu generasi muda tentang keuntungan mengikuti program pendampingan. Keluarga dan orang tua calon pengantin harus lebih terlibat dalam program pendampingan. Untuk memastikan bahwa calon pengantin mendapatkan pemahaman yang benar dan dapat menerapkan apa yang mereka pelajari, keluarga

sangat penting. Orang tua dapat membantu dengan mendorong calon pengantin untuk berpartisipasi dalam setiap sesi pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2023). *Efektivitas Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Amuntai: Tidak diterbitkan
- Mutiarin, D., & Arif, Z. (2014). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Steers, R. M. (2016). *Politik Hukum: Perspektif Hukum Perdata Dan Pidana Islam Serta Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Wati, W. (2023). *Efektivitas Pendampingan Calon Pengantin Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Muara Tapus Dan Desa Datu Kuning)*. Amuntai: Tidak diterbitkan
- Affrian, R. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Affrian, R. (2024) 'Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.
- Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) 'Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.
- Ainah, N. *et al.* (2022) 'ANALISIS PENGGUNAAN E-COMMERCE DI BIDANG FASHION TERHADAP LABA USAHA MIKRO DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.', *Journal of Syntax Literate*, 7(9).
- Amin, M.R., Munawarah, M. and Mahdalina, M. (2024) 'EPEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat dan Kearsipan*, 1(2), pp. 183–193.
- Anjasmari, N.M.M. (2022) 'KINERJA PELAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 AMUNTAI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Administratus*, 6(2), pp. 152–159.
- Anjasmari, N.M.M. (2023) 'KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.
- Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.
- Arlan, A.S. (2022) 'KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN', *Al'iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.

- Arlan, A.S. (2024) 'Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan', *Administraus*, 8(2), pp. 56–68.
- Arlan, A.S. (2025) 'Peran Pemerintah Desa Sawang Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin', *Administraus*, 9(1), pp. 85–97.
- Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *Administraus*, 7(2), pp. 38–53.
- Arpandi, A. (2024) 'EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENEGAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG PASAR DAN PERTOKOAN DI KAWASAN PASAR MODERN ADARO KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2594–2601.
- Arpandi, A. and Aminah, S. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4750–4755.
- Budiman, A., Husaini, M. and Norjannah, N. (2024) 'Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Simpang Empat Dan Desa Rukam Hilir)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1230–1236.
- Budiman, A. and Souvia, B. (2023) 'IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM 4.0 PADA MADRASAH ALIYAH ASY SYAFI'YAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2126–2133.
- Emilyana, R. (2025) 'EFEKTIVITAS PROGRAM PENURUNAN STUNTING PADA UPT PUSKESMAS JUAI (STUDI KASUS DESA BUNTU KARAU DAN HUKAI KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN)', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 396–403.
- Fatimah, F. and Saladin, G. (2024) 'Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Subur Agro Makmur', *JURNAL BISNIS DAN PEMBANGUNAN*, 13(2), pp. 116–123.
- Halisah, H., Sugianor, S. and Arpandi, A. (2024) 'Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan Kb Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(2), pp. 462–467.
- Handayani, R. and Rahmah, N.N. (2024) 'Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting Di Desa Samhurang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *Administraus*, 8(3), pp. 124–132.
- Hasbiyah, S. (2022) 'IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: STUDI KASUS DESA RANTAU KARAU HULU', *Administraus*, 6(2), pp. 160–168.
- Hasbiyah, S. (2024) 'IMPLEMENTASI SISTEM E-FILLING DALAM PELAYANAN SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK TAHUNAN (SPT) PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2585–2593.
- Hasbiyah, S. and Fatmawati, A. (2023) 'Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Non Fisik Di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4918–4922.
- Husaini, M. (2022) 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu

Sungai Utara’, *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), pp. 15827–15834.

Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) ‘IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.

Hutabarat, Z.S. *et al.* (2023) ‘Teaching practice program in college of education–creativity, emotional intelligence and locus of control’, *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 9(1), pp. 244–257.

Jumaidi, J. (2025) ‘PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI PUSKESMAS RAWAT INAP KECAMATAN HARUYAN KABUPATEN HULUS SUNGAI TENGAH’, *Al Idara Balad*, 6(2), pp. 361–369.

Junaidi, J. (2025) ‘INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN DI UPT PUSKESMAS AMPAH KOTA KABUPATEN BARITO TIMUR’, *Al Idara Balad*, 6(2), pp. 370–377.

Mardiah, M., Munawarah, M. and Setiawan, I. (2024) ‘Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan’, *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), pp. 343–350.

Munawarah, M. (2022) ‘PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al Idara Balad*, 4(2), pp. 28–33.

Mutmainah, F., Husaini, M. and Sugiannor, S. (2024) ‘Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar)’, *Jurnal pelayanan publik*, 1(1), pp. 11–19.

Oktavianty, P.A. *et al.* (2023) ‘Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI “GUSI”’, *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.

Orbawati, O. (2025) ‘KUALITAS PELAYANAN PERPANJANGAN SURAT TANDA NOMOR KENDARAAN (STNK) PADA KANTOR SAMSAT KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al Idara Balad*, 6(2), pp. 386–395.

Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) ‘PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN’, *Al’iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.

Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) ‘Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.

Raudah, S. and Radawiyah, R. (2023) ‘Pengaruh Pengelolaan Arsip Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pertahanan Kabupaten Balangan’, *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 12(1), pp. 64–72.

Saputra, T. *et al.* (2023) ‘Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems’, *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.

Setiawan, I. (2023) ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara’, *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.

Setiawan, I. (2024) ‘Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara’, *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.

Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) ‘The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia’, *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117. Available at: <https://doi.org/10.11648/j.jpaa.20210503.16>.



Sugianor, S. and Husaini, M. (2024) 'PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG', *Al Idara Balad*, 6(1), pp. 189–193.

Sugianor, S. and Mawarti, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DALAM PENERTIBAN WARUNG REMANG-REMANG DI DESA TAPUS DALAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), pp. 1883–1890.

Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.